

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TELING ATAS MANADO

Angelia Pondaa¹, Melani Boky²
^{1,2}Universitas Pembangunan Indonesia

E-mail coresponding author:
angelia.pondaa@unpi.ac.id

ABSTRAK

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah seseorang lebih dari 140/90 mmHg. Peningkatan ini menyebabkan jantung harus bekerja lebih keras dari biasanya untuk mengedarkan darah melalui pembuluh darah, yang pada akhirnya dapat menyebabkan stroke, gagal jantung, dan bahkan pada akhirnya dapat menyebabkan kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor- faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Teling Atas Manado. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional study pada masyarakat yang bertempat tinggal menetap di wilayah kerja Puskesmas Teling Atas Manado, dengan sampel 58 orang yang diambil dengan metode purposive sampling. Data dianalisa secara statistic dengan uji analisa chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan uji chi square diperoleh nilai $p = 0,001$ lebih kecil dari nilai $\alpha 0,05$ ada hubungan pola makan dengan kejadian hipertensi, $p = 0,004$ lebih kecil dari nilai $\alpha 0,05$ ada hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi, $p = 0,000$ lebih kecil dari nilai $\alpha 0,05$ Ada hubungan konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Teling Atas Manado. Maka H_a diterima, H_o ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola makan, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi.

Kata kunci: Pola makan, Merokok, Alkohol, Hipertensi.

ABSTRACT

Hypertension is a condition in which an increase in one's blood pressure more than 140/90 mmHg. This increase causes the heart to work harder than it is to circulate blood through the blood vessels, which can eventually cause a stroke, heart failure, and even eventually can lead to death. This research aims to determine the factors related to the incidence of hypertension in the community in the working area of Teling top Manado. This research uses a descriptive analytical design with a cross sectional study approach in communities residing in the working area of Teling top Manado Puskesmas, with samples of 58 people taken by purposive sampling methods. The Data is analyzed statistic with chi square analysis test. Results showed that with the Chi square test obtained the value $p = 0.001$ smaller than the α value 0.05 there is a diet relationship with the incidence of hypertension, $p = 0.004$ smaller than $\alpha 0.05$ there is a habit of smoking with the incidence of hypertension, $p = 0.000$ smaller than α value 0.05 there is an alcohol consumption relationship with hypertensive events on the community in the working area of Teling. Thus H_a was accepted, H_o was rejected. It is concluded that there is a meaningful relationship between diet, smoking habit, consumption of alcohol with the incidence of hypertension.

Keywords: diet, smoking, alcohol, hypertension.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu keadaan tanpa gejala, di mana tekanan darah yang tinggi di dalam arteri menyebabkan meningkatnya risiko terhadap penyakit-penyakit yang berhubungan dengan kardiovaskuler seperti stroke, gagal ginjal, serangan jantung, dan kerusakan ginjal (Sutanto, 2011).

Hipertensi adalah masalah kesehatan masyarakat. Hipertensi yang tidak terkontrol dapat memicu timbulnya penyakit degeneratif seperti gagal jantung congestive, gagal ginjal, dan penyakit vaskuler. Hipertensi biasanya tidak menampilkan gejala dan menyerang orang tanpa disadari. Makanya, hipertensi sering disebut “pembunuh tersembunyi” (The silent killer) karena sifatnya asimtomatik dan telah beberapa tahun menimbulkan stroke yang fatal atau penyakit jantung. Meskipun tidak dapat diobati, pencegahan dan penatalaksanaan dapat menurunkan kejadian hipertensi dan penyakit yang menyertainya. Selain itu, akibat yang ditimbulkan menjadi masalah kesehatan masyarakat seperti pola makan yang tidak teratur, kebiasaan merokok, dan mengkonsumsi alkohol.

World Health Organization (WHO, 2013) mengemukakan penderita hipertensi di dunia ada sekitar satu milyar dan dua per- tiga diantaranya berada di negara berkembang yang berpenghasilan rendah- sedang. Bila tidak dilakukan upaya yang tepat jumlah ini akan terus meningkat, dan diprediksi pada tahun 2025 sebanyak 29% atau 1,5 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, sedangkan di Indonesia angka kejadian hipertensi cukup tinggi.

Setiap tahun 7 juta orang di seluruh dunia meninggal akibat hipertensi. Pada tahun 2010 terdapat hampir 1 milyar penduduk dunia menderita hipertensi dan jumlah diperkirakan akan melonjak menjadi 1,5 milyar pada tahun 2025. Prevalensi hipertensi di negara Singapura adalah 27,7 %, Thailand 22,7 %, dan Malaysia 20% (Yahya, 2013).

Jumlah penderita hipertensi di seluruh dunia terus meningkat. Di India, misalnya, jumlah penderita hipertensi mencapai 60,4 juta orang pada tahun 2002 dan diperkirakan 107,3 juta orang pada tahun 2025. Di Cina, 98,5 juta orang mengalami hipertensi dan bakal jadi 151,7 juta orang pada tahun 2025. Dibagian lain di Asia,

tercatat 38,4 juta penderita hipertensi pada tahun 2000 dan diprediksi akan menjadi 67,4 juta orang pada tahun 2025. Di Indonesia, mencapai 17-21% dari populasi penduduk dan kebanyakan tidak terdeteksi (Muhammadun, 2012)

Hipertensi juga menempati peringkat ke-2 dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di rumah sakit di Indonesia pada tahun 2006 dengan prevalensi sebesar 4,67% (Depkes, 2008). Data Riset Kesehatan Dasar (2007) menyebutkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia berkisar 30% dengan insiden komplikasi penyakit kardiovaskuler lebih banyak pada perempuan (52%) dibandingkan laki-laki (48%). Data Riskesdas juga menyebutkan hipertensi sebagai penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis, jumlahnya mencapai 6,8% dari proporsi penyebab kematian pada semua umur di Indonesia (Depkes, 2011).

Prevalensi hipertensi di Sulawesi Utara (SULUT) berdasarkan hasil Riskesdas pada tahun 2013 sebesar 28% meskipun secara angka terlihat adanya penurunan prevalensi hipertensi bila dibandingkan pada tahun 2007 sebesar 30% tetap saja hipertensi menjadi masalah kesehatan yang sangat serius

yang berdampak pada morbiditas dan mortalitas. Sepanjang 2016, kasus ini membuat daftar panjang penderita, yakni sebanyak 31.377 warga.

Data register Puskesmas Teling Atas Manado pada tahun 2017, di Puskesmas Teling Atas Manado terhitung sejak 1 Januari 2017 sampai 31 Maret 2017 pasien yang menderita hipertensi sebanyak 140 pasien (Data Register Puskesmas Teling Atas Manado).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Teling Atas Manado masyarakat masih banyak yang belum melakukan pola makan yang baik dan teratur. Pola makan masyarakat yang tidak terkontrol seperti mengkonsumsi makanan yang mengandung sodium, natrium, makanan yang mengandung kolesterol tinggi, makanan yang sering diawetkan dan kebiasaan masyarakat yang sering mengadakan pesta dan menghadiri pesta. Masyarakat juga mempunyai kebiasaan merokok padahal mereka sudah mengetahui dengan pasti bahaya dari merokok karena merokok juga merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan hipertensi. Rokok yang dihisap akan mengakibatkan peningkatan tekanan darah sehingga

memiliki risiko kerusakan pembuluh darah serta kebiasaan masyarakat yang mengkonsumsi alkohol kebanyakan masyarakat mengkonsumsi alkohol jenis cap tikus. Tidak jarang hipertensi ditemukan secara tidak sengaja pada waktu pemeriksaan kesehatan rutin atau datang dengan keluhan lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yaitu penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional study* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen pada suatu saat tertentu, artinya setiap subjek hanya diobservasi sekali saja.

Penelitian ini telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Manado, pada bulan April-Mei 2017.

Populasi penelitian yaitu keseluruhan kelompok atau objek yang memenuhi karakteristik yang ditentukan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat yang terkena *hipertensi* di wilayah kerja Puskesmas Teling Atas Manado pada 3 bulan terakhir terhitung dari bulan Januari sampai Maret 2017, yaitu sejumlah 140 orang.

Sampel adalah bagian yang diambil dari keseluruhan objek penelitian dan dianggap mewakili seluruh populasi

(Arikunto, 2010). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* menggunakan rumus Slovin (Notoatmodjo, 2010) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan:

N : Jumlah Populasi

n : Jumlah Sampel

d : Nilai Persisi 1%

$$n = \frac{140}{1+140 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{140}{1+140 (0,01)}$$

$$n = \frac{140}{2,4} = 58,33 = 58 \text{ responden}$$

Dengan Kriteria Sampel sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi

- a. Masyarakat yang bersedia menjadi responden
- b. Masyarakat yang terdiagnosa penyakit *hipertensi* di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Manado

2. Kriteria Eksklusi

- a. Masyarakat yang tidak berada di rumah saat hendak diteliti
- b. Masyarakat yang memiliki keturunan *hipertensi*

HASIL

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis dan Topografis

Batas-batas Wilayah meliputi:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Wenang
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Tikala
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Pineleng
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Sario

Luas wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas adalah 313,9 km².

2. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk di wilayah Teling Atas adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah penduduk : 29.470 jiwa
- b. Penduduk laki-laki : 14.790 jiwa
- c. Penduduk perempuan : 14.680 jiwa
- d. Jumlah Rumah Tangga : 8.183 KK
- e. Rata-rata jiwa/rumah tangga : 3-4
- f. Kepadatan penduduk per Km² : 94 jiwa/km²

3. Keadaan Pendidikan

- TK : 2
- SD : 4
- SMP : 2
- SMA : 2

4. Keadaan Sosial Ekonomi

Kondisi perekonomian merupakan salah satu aspek yang diukur dalam menentukan keberhasilan pembangunan suatu daerah. Di wilayah Puskesmas Teling Atas Kecamatan Wanea masih banyak keluarga yang masuk dalam kategori keluarga miskin yaitu terdapat 3.969 jumlah jiwa yang mendapat jaminan kesehatan masyarakat. Program pemerintah kota Manado dengan Universal Coverage-nya telah mengcover pelayanan kesehatan bagi seluruh warga kota Manado.

Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Manado Tahun 2017

Kategori Umur	Frekuensi	Presentasi (%)
< 40 Tahun	15	25,9%
> 40 Tahun	43	74,1%
Total	58	100%

Tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa dari 58 responden dalam penelitian ini sebagian besar Responden berumur >40 tahun sebanyak 43 orang atau 74,1% sedangkan <40 tahun sebanyak 15 orang atau 25,9% .

b. Pendidikan

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Masyarakat

di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas
Manado Tahun 2017

Pendidikan	Frekuensi	Presentasi (%)
SD	5	8,6%
SMP	9	15,5%
SMA	24	41,4%
PT	20	34,5%
Total	58	100%

Tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa dari 58 responden dalam penelitian ini yang berpendidikan SD 5 orang atau 8,6 %, SMP 9 orang atau 15,5 %, SMA 24 orang atau 41,4 %, dan Perguruan Tinggi sebanyak 20 orang atau 34,5 %.

c. Jenis Kelamin

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Jenis Kelamin Pada
Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas
Teling Atas Manado Tahun 2017

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi (%)
Laki-Laki	40	69,0 %
Perempuan	18	31,0 %
Total	58	100%

Tabel 5.3 di atas menunjukkan bahwa dari 58 responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin Laki-Laki sebanyak 40 orang atau 69,0 % dan yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 18 orang atau 31,0 % .

d. Pekerjaan

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Pekerjaan Pada Masyarakat di
Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas
Manado Tahun 2017

Pekerjaan	Jumlah Responden	Presentasi (%)
PNS	19	32,8 %
Swasta	21	36,2 %
Sopir	7	12,1 %
IRT	11	19,0%
Total	58	100%

Tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa dari 58 responden dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki pekerjaan swasta sebanyak 21 orang atau 36,2 % , bekerja sebagai PNS 19 orang atau 32,8 % , IRT 11 orang atau 19,0 % dan Sopir 7 orang atau 12,1 %.

Analisis Univariat

Distribusi Kategori Variabel

Tabel 5.5

Variabel Faktor Pola Makan Pada
Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas
Teling Atas Manado Tahun 2017

Pola Makan	Frekuensi	Presentasi (%)
Tidak Teratur	31	53,4 %
Teratur	27	46,6 %
Total	58	100%

Tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa dari 58 responden dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki pola makan tidak teratur 31 orang atau 53,4 % sedangkan teratur 27 orang atau 46,6 %.

Tabel 5.6

Variabel Faktor Kebiasaan Merokok
Pada Masyarakat di Wilayah Kerja
Puskesmas Teling Atas Manado Tahun
2017

Kebiasaan Merokok	Frekuensi	Presentasi (%)
Berat	36	62,1 %
Ringan	22	37,9 %
Total	58	100%

Tabel 5.6 di atas menunjukkan bahwa dari 58 responden dalam penelitian ini

sebagian besar responden memiliki kebiasaan merokok berat 36 orang atau 62,1 % sedangkan kebiasaan merokok ringan 22 orang atau 37,9 %.

Tabel 5.7

Variabel Faktor Konsumsi Alkohol Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Manado Tahun 2017

Konsumsi Alkohol	Frekuensi	Presentasi (%)
Tidak	24	41,4 %
Ya	34	58,6 %
Total	58	100%

Tabel 5.7 di atas menunjukkan bahwa dari 58 responden dalam penelitian ini sebagian besar responden yang mengkonsumsi alkohol 34 orang atau 58,6 % sedangkan yang tidak mengkonsumsi alkohol 24 orang atau 41,4 %.

Tabel 5.8

Variabel Kejadian Hipertensi (Tekanan Darah) Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Manado Tahun 2017

Kejadian Hipertensi	Frekuensi	Presentasi (%)
Hipertensi Derajat 1	23	39,7 %
Hipertensi Derajat 2	35	60,3 %
Total	58	100%

Tabel 5.8 di atas menunjukkan bahwa dari 58 responden dalam penelitian ini responden yang masuk kategori *Hipertensi* Derajat I 23 orang atau 39,7 %, sedangkan *Hipertensi* Derajat II 35 orang atau 60,3 %.

Analisis Bivariat

Tabel 5.9

Faktor Pola Makan Terhadap Kejadian *Hipertensi* pada masyarakat di Wilayah kerja Puskesmas Teling Atas Manado

Pola Makan	Kejadian Hipertensi						P Value
	Hipertensi Derajat 1		Hipertensi Derajat 2		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Teratur	6	10,3%	25	43,1%	31	53,4%	0,001
Teratur	17	29,3%	10	17,2%	27	46,5%	
Total	23	39,7%	35	60,3%	58	100,0%	

Data pada tabel 5.9. di atas menunjukkan bahwa tabulasi silang antara variabel bebas (Faktor Pola Makan) dengan variabel terikat (Kejadian *Hipertensi*) dengan menggunakan uji statistika *Chi Square* dari 58 responden. Dapat dilihat untuk kategori pola makan tidak teratur, dari 31 masyarakat yang menjadi responden menunjukkan bahwa 6 responden atau 10,3 % mengalami *hipertensi* derajat 1 dan 25 (43,1%) mengalami *hipertensi* derajat 2. Dilihat juga yang masuk kategori pola makan teratur dari 27 responden menunjukkan bahwa 17 (29,3 %) mengalami *hipertensi* derajat 1 dan 10 (17,2 %) mengalami *hipertensi* derajat 2.

Hasil uji korelasi dari variabel faktor pola makan dengan kejadian *hipertensi* menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan terdapat hubungan antara faktor pola makan dan kejadian *hipertensi* yang terlihat pada tabel 5.9. di atas. Hasil uji statistika didapat *p value* = 0,001 lebih kecil dari nilai α 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor pola makan

dengan kejadian *hipertensi* pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Teling Atas Manado atau H_a diterima dan H_o ditolak.

Tabel 5.10
Faktor Kebiasaan Merokok Terhadap Kejadian *Hipertensi* pada masyarakat di Wilayah kerja Puskesmas Teling Atas Manado

Kebiasaan Merokok	Kejadian <i>Hipertensi</i>				Total	P Value
	<i>Hipertensi</i> Derajat 1		<i>Hipertensi</i> Derajat 2			
	N	%	N	%		
Berat	9	15,5%	27	46,6%	36	62,1%
Ringan	14	24,1%	8	13,8%	22	37,9%
Total	23	39,7%	35	60,3%	58	100,0%

Data pada tabel 5.10. di atas menunjukkan bahwa tabulasi silang antara variabel bebas (Faktor Kebiasaan Merokok) dengan variabel terikat (Kejadian *Hipertensi*) dengan menggunakan uji statistika Chi Square dari 58 responden. Dapat dilihat untuk kategori berat, dari 36 masyarakat yang menjadi responden menunjukan bahwa 9 responden atau 15,5 % mengalami hipertensi derajat 1 dan 27 responden 46,6% mengalami hipertensi derajat 2. Dilihat juga yang masuk kategori ringan dari 22 responden menunjukan bahwa 14 (24,1%) mengalami hipertensi derajat 1 dan 8 (13,8 %) mengalami hipertensi derajat 2.

Hasil uji korelasi dari variabel faktor kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi menggunakan uji Chi Square menunjukkan terdapat hubungan antara faktor kebiasaan merokok dan kejadian

hipertensi yang terlihat pada tabel 5.10 di atas. Hasil uji statistika didapat p value = 0,004 lebih kecil dari nilai α 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Teling Atas Manado atau H_a diterima dan H_o ditolak.

Tabel 5.11
Faktor Konsumsi Alkohol Terhadap Kejadian *Hipertensi* pada masyarakat di Wilayah kerja Puskesmas Teling Atas Manado

Konsumsi Alkohol	Kejadian Hipertensi						P Value
	Hipertensi Derajat 1		Hipertensi Derajat 2		Total		
	N	%	N	%			
Tidak	8	13,8%	16	27,6%	24	41,4%	0,000
Ya	7	12,1%	27	46,6%	34	58,6%	
Total	15	25,9%	43	74,2%	58	100,0%	

Data pada tabel 5.11. di atas menunjukkan bahwa tabulasi silang antara variabel bebas (Faktor Konsumsi Alkohol) dengan variabel terikat (Kejadian *Hipertensi*) dengan menggunakan uji statistika Chi Square dari 58 responden. Dapat dilihat untuk kategori mengkonsumsi alkohol, dari 34 masyarakat yang menjadi responden menunjukan bahwa 7 responden atau 12,1% yang mengkonsumsi alkohol mengalami hipertensi derajat 1 dan 27 (46,6%) mengalami hipertensi derajat 2 sedangkan yang tidak mengkonsumsi alkohol 8 (13,8%) mengalami hipertensi

derajat 1 dan 16 (27,6%) mengalami hipertensi derajat 2.

Hasil uji korelasi dari variabel faktor kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi menggunakan uji Chi Square menunjukkan terdapat hubungan antara faktor mengkonsumsi alkohol dan kejadian hipertensi yang terlihat pada tabel 5.11 di atas. Hasil uji statistika didapat p value = 0,000 lebih kecil dari nilai α 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor kebiasaan mengkonsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Teling Atas Manado atau H_a diterima dan H_o ditolak.

PEMBAHASAN

1. Hubungan pola makan dengan kejadian hipertensi

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square didapat nilai $p = 0,001$. Nilai $p < \alpha$ 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Manado.

Pola makan adalah suatu cara atau usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis makanan dengan maksud tertentu seperti mempertahankan kesehatan,

status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit. Pola makan sehat untuk masyarakat secara umum yang sering digunakan adalah pedoman Empat Sehat Lima Sempurna (Depkes RI, 2009).

Pola makan yang buruk dengan banyak mengkonsumsi makanan tinggi garam, tinggi kalori, tinggi lemak, makanan yang sering diawetkan tetapi rendah serat pangan yang mengakibatkan obesitas ataupun dapat mengakibatkan penumpukan lemak dalam pembuluh darah yang pada ujungnya memperbesar risiko berkembangnya penyakit metabolik dan degeneratif seperti hipertensi. Pola makan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: faktor ekonomi, sosial, budaya, agama, dan lingkungan (Jurnal Kesehatan USU, 2012).

Kebiasaan pola makan masyarakat yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Manado yang tidak terkontrol karena berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui jawaban dari setiap responden dan wawancara dengan beberapa responden mereka mengatakan bahwa mereka selalu mengkonsumsi makanan berminyak, berlemak jenuh tinggi, dan kurang mengkonsumsi buah-buahan dan

sayur dan kebiasaan masyarakat yang sering mengadakan pesta serta menghadiri pesta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Widyaningrum (2012), dari 60 responden yang diteliti pola makan dengan kejadian penyakit hipertensi diperoleh 40 responden (67%) dengan pola makan tidak teratur dan 20 responden (33%) dengan pola makan teratur. Asumsi peneliti pola makan yang tidak teratur dapat mempengaruhi terjadinya penyakit.

2. Hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square didapat nilai $p = 0,004$. Nilai $p < \alpha 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Manado.

Perilaku merokok adalah aktivitas menghisap atau menghirup asap rokok dengan menggunakan pipa atau rokok. Merokok dapat juga didefinisikan sebagai aktivitas subjek yang berhubungan dengan perilaku merokoknya, yang diukur melalui

intensitas merokok, waktu merokok, dan fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok adalah aktivitas menghisap atau menghirup asap rokok dengan menggunakan pipa atau rokok yang dilakukan secara menetap. Perokok ringan yaitu yang menghisap rokok kurang dari 10 batang/ hari, Perokok sedang yaitu yang menghisap rokok 11-20 batang/ hari, dan Perokok berat yaitu yang menghisap rokok diatas 20 batang/ hari, (Sari dkk, 2003).

Merokok akan menambah beban jantung sehingga jantung tidak dapat bekerja dengan baik. Merokok dapat meningkatkan risiko kerusakan pembuluh darah dengan mengendapkan kolesterol pada pembuluh darah, jantung koroner sehingga jantung bekerja lebih keras.

Munculnya perilaku dari organisme ini dipengaruhi oleh faktor stimulus yang diterima, baik stimulus internal maupun stimulus eksternal. Seperti halnya perilaku lain, perilaku merokok pun muncul karena adanya faktor internal (faktor biologis dan faktor psikologis, seperti perilaku merokok dilakukan untuk mengurangi stres) dan faktor eksternal (faktor lingkungan

sosial seperti terpengaruh oleh teman sebaya).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggara dan Prayitno (2012) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan status tekanan darah. Asumsi peneliti Nikotin yang terdapat dalam rokok sangat membahayakan kesehatan selain dapat meningkatkan penggumpalan darah dalam pembuluh darah, nikotin dapat menyebabkan pengapuran pada dinding pembuluh darah, zat yang terdapat dalam rokok dapat merusak lapisan dinding arteri berupa plak. Ini menyebabkan penyempitan pembuluh darah arteri yang dapat meningkatkan tekanan darah.

3. Hubungan konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square didapat nilai $p = 0,000$. Nilai $p < \alpha 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Manado.

Minuman keras adalah semua minuman yang mengandung alkohol

yang bila dikonsumsi secara berlebihan dan terus menerus dapat merugikan dan membahayakan jasmani, rohani, maupun bagi kepentingan perilaku dan cara berpikir kejiwaan, sehingga akibat lebih lanjut akan mempengaruhi kehidupan keluarga dan masyarakat sekitarnya.

Minum sangat banyak yang kronis dikaitkan dengan kerusakan di banyak bagian otak, yang banyak diantaranya berperan dalam fungsi-fungsi memori. Orang yang tergantung pada alkohol secara umum memiliki gejala gangguan yang lebih parah, seperti toleransi dan putus zat (Surya, 2011).

Minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran. Yang dimaksud dengan minuman keras ialah segala jenis minuman yang memabukan, sehingga dengan meminumnya menjadi hilang kesadarannya (Zulvikar, 2008). Mengonsumsi alkohol secara berlebihan dapat merusak organ hati (dapat menderita sirosis hati dimana organ hati mengkerut dan rusak sehingga fungsinya rusak, meningkatkan tekanan darah, dapat merusak dinding lambung).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggara dan Prayitno (2012) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi alkohol dengan status tekanan darah. Asumsi peneliti Mengonsumsi alkohol juga membahayakan kesehatan karena dapat meningkatkan sintesis katekolamin. Adanya katekolamin memicu kenaikan tekanan darah.

4. Kejadian Hipertensi

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang masuk dalam kategori Hipertensi Derajat 1 dari 58 responden ada 24 orang atau 41,4%, Sedangkan yang masuk dalam kategori Hipertensi Derajat 2 35 orang atau 60,3%. Hipertensi adalah suatu keadaan di mana tekanan darah meningkat melebihi batas normal. Penyebab tekanan darah meningkat adalah peningkatan kecepatan denyut jantung, peningkatan resistensi (tahanan) dari pembuluh darah tepi dan peningkatan volume aliran darah.

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah seseorang lebih dari 140/90 mmHg, Dengan gejala yang sering

muncul seperti sakit kepala, secara akan pingsan, penglihatan menjadi kabur, rasa sakit pada tengkuk hipertensi masih merupakan masalah kesehatan yang cukup dominan di negara-negara maju. Karena hipertensi merupakan salah satu faktor resiko yang paling berpengaruh terhadap kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah. Hipertensi sering tidak menunjukkan gejala sehingga baru disadari bila telah menyebabkan gangguan organ seperti gangguan pada fungsi jantung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdulah (2013) dari 40 responden yang diteliti terdapat 30 responden mengalami hipertensi berat. Asumsi peneliti Kebiasaan masyarakat yang tidak mengontrol tekanan darah sehingga mereka tidak menyadari kalau mereka menderita hipertensi dan dipengaruhi juga oleh faktor pola hidup mereka yang tidak sehat ataupun responden yang mengalami hipertensi tapi tidak melakukan pengobatan secara teratur inilah yang membuat angka kejadian hipertensi yang meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Faktor- faktor yang

berhubungan dengan kejadian *Hipertensi* pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Manado tahun 2017, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian *Hipertensi* Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Manado.
2. Ada hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian *Hipertensi* Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Manado.
3. Ada hubungan Konsumsi Alkohol Dengan Kejadian *Hipertensi* Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S., (2010). *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik*. Jakarta Rineka cipta
- Arjatmo, T & Utama, H. (2007). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid I* Jakarta Balai Penerbit FKUI
- Armilawaty, (2007). *Hipertensi dan Faktor Risikonya dalam Kajian Epidemiologi*. Bagian Epidemiologi FKM UNHAS.
- Beevers, (2010). Seri Kesehatan Bimbingan Dokter dan Tekanan Darah
- Bustan. (2007). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta.
- C. Anisah- 2014 Kuesioner Pola Makan
- Cortas, K, (2008). *Hypertension*. (serial online).
<http://www.emedicine.com>
(10 february 2015)
- Depkes RI. (2011). *InaSH Menyokong Penuh Penanggulangan Hipertensi* (serial online).
[http://www.depkes.go.id/\(10](http://www.depkes.go.id/(10)
january 2015)
- Elsanti S, (2009). *Panduan Hidup Sehat: Bebas Kolesterol, Stroke, Hipertensi Serangan Jantung*.
- Gunawan L, (2009). *Tekanan Darah Tinggi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kumar V, (2009). *Hypertensive Vascular Disease* Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- National Academy on an Ageing Society, (2000). *Hypertension: a common condition for Older Americans*. National Academy on an Agei Society.

- Rahajeng dan Tuminah, (2009) Prevalensi *Hipertensi* Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Sharma S, (2008). *Hypertension*. (serial online) <http://www.emedicine.com> (10 January 2015)
- Slamet S, (2010). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam* Jilid II Jakarta Balai Penerbit FKUI
- Soeharto, I, (2004). *Serangan Jantung dan Stroke*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sustrani (2009). *Hipertensi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutanto, (2011). *Cegah&Tangkal Penyakit Modern*. Yogyakarta: Andi
- Vilareal, H, (2008). *Hypertension*. A Wiley Medical Publication. New York. (serial online) <http://Medicine Net.com> (10 Januari 2015)
- Vita Health, (2011). *Hipertensi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Wade, A Hwheir, DN Cameron, A, (2010). *Using a Problem Detection Study (PDS) to Identify and Compare Health Care Privider and Consumer Views of Antihy pertensive therap Journal of Human Hypertension*, Jun Vol 17 Issue 6, p 397 Wiliam T et all, (2007). *Cardiology In Primary Care, The McGraw Hill Companies, Inc, Singapore*
- WHO, (2013), *Hipertension Report*. Geneva : WHO Technical Report Series
- Yog Setyanda, (2015) Kuesioner Kebiasaan merokok, konsumsi alkohol
- Yogiantoro, 2008. Buku ajar IPD Acta Medica Indonesia